

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Kata bank itu sendiri berasal dari kata *banque* dalam bahasa Prancis dan *banco* dalam bahasa Italia yang artinya peti atau lemari. Semakin berkembang pesatnya kegiatan ekonomi, semakin berkembang pula lembaga keuangan (Bank) di Indonesia. Salah satu jenis Bank yang mulai menjadi perhatian dan diminati masyarakat pada masa kini adalah Bank Syariah. Menurut UU No. 72 Tahun 1992 yang disempurnakan pada UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan Syariah, menetapkan bahwa perbankan syariah di Indonesia menganut *dual banking system*. Adanya peraturan perundangan tersebut tentu saja akan memperkuat eksistensi dari Bank Syariah, karena Bank Konvensional diperbolehkan untuk membuka unit yang berbasis syariah (Machmud dan Rukhmana, 2009).

Tujuan didirikannya sebuah bank salah satunya adalah pencapaian keuntungan yang maksimal. Bank Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya terutama dalam hal mendapatkan keuntungan, selalu berhadapan dengan perkembangan kinerja Bank Syariah secara *financial* maupun secara *non financial* sehingga diperlukan adanya *financial management* yang baik. Salah satunya dengan pengelolaan atas aktiva yang dimiliki agar Bank mampu mencapai pendapatan maupun menekan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang

diterima oleh bank digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang dalam mempertahankan kelangsungan hidup bank.

Salah satu rasio yang dapat digunakan Bank Syariah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba adalah *Return On Asset* (ROA). Keberhasilan manajemen laba yang baik pada suatu bank dapat diidentifikasi dari besarnya nilai ROA yang mengalami peningkatan dari satu periode ke periode tertentu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Syariah yang dijadikan objek penelitian ini, masih terdapat bank-bank yang tidak mampu mempertahankan nilai ROAnya.

Berdasarkan tabel 1.1 di bawah ini, menunjukkan tingkat penurunan ROA dari Bank Umum Syariah pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan III tahun 2013. Jika dilihat dari segi nilai rata-rata tren Bank Umum Syariah dari triwulan I tahun 2012 hingga triwulan III tahun 2013 terdapat lima bank yang memiliki rata-rata tren negatif atau mengalami penurunan ROA. Kelima bank tersebut diantaranya Bank Syariah Mandiri dengan tren (-0,110), Bank Syariah Mega Indonesia dengan nilai tren (-0,158), Bank Panin Syariah dengan nilai tren (-0,028), Bank Jabar Banten Syariah dengan nilai tren (-0,005), dan Bank Maybank Syariah dengan nilai tren (-0,047). Namun jika dilihat secara keseluruhan per triwulan maka terdapat 10 Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan ROA di tahun 2012 sedangkan yang mengalami penurunan di tahun 2013 terdapat sembilan Bank Umum Syariah. Bank yang memiliki nilai ROA yang stabil di setiap triwulan tahun 2012 adalah Bank BNI Syariah, sedangkan di tahun 2013 terdapat dua bank yaitu Bank BCA Syariah dan Victoria Syariah.

Tabel 1.1
POSISI Return On Asset (ROA) BANK UMUM SYARIAH
TRIWULAN I 2012-TRIWULAN III 2013
(dalam prosentase)

No	Nama Bank	2012							2013							Rata-rata Tren
		I	II	Tren	III	Tren	IV	Tren	I	Tren	II	Tren	III	Tren		
1	Bank BNI Syariah	0.63	0.65	0.02	1.31	0.66	1.48	0.17	1.62	0.14	1.24	-0.38	1.22	-0.02	0.098	
2	Bank Muamalat Indonesia	1.51	1.61	0.1	1.62	0.01	1.54	-0.08	1.72	0.18	1.66	-0.06	1.68	0.02	0.028	
3	Bank Syariah Mandiri	2.17	2.25	0.08	2.22	-0.03	2.25	0.03	2.56	0.31	1.79	-0.77	1.51	-0.28	-0.110	
4	Bank Syariah Mega Indonesia	3.52	4.13	0.61	4.11	-0.02	3.81	-0.3	3.57	-0.24	2.94	-0.63	2.57	-0.37	-0.158	
5	Bank BCA Syariah	0.39	0.74	0.35	0.69	-0.05	0.84	0.15	0.92	0.08	0.92	0	0.99	0.07	0.100	
6	Bank Syariah BRI	0.17	1.21	1.04	1.34	0.13	1.19	-0.15	1.71	0.52	1.41	-0.3	1.36	-0.05	0.198	
7	Bank Syariah Bukopin	0.54	0.52	-0.02	0.61	0.09	0.55	-0.06	1.08	0.53	1.04	-0.04	0.79	-0.25	0.042	
8	Bank Panin Syariah	2.35	3.03	0.68	2.9	-0.13	3.29	0.39	2.72	-0.57	2.34	-0.38	2.18	-0.16	-0.028	
9	Bank Victoria Syariah	0.94	1.02	0.08	1.43	0.41	1.43	0	1.22	-0.21	1.34	0.12	1.67	0.33	0.122	
10	Bank Jabar Banten Syariah	0.94	0.11	-0.83	0.68	0.57	0.67	-0.01	1.92	1.25	0.93	-0.99	0.91	-0.02	-0.005	
11	Bank Maybank Syariah	3.12	4.35	1.23	4	-0.35	2.88	-1.12	5.21	2.33	2.32	-2.89	2.84	0.52	-0.047	

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank (www.bi.go.id)

Bank Syariah dalam melakukan pengelolaan kinerja keuangan secara efektif guna meningkatkan ROA, diperlukan adanya sistem penilaian rasio CAMELS yang memenuhi standar internasional. Penilaian rasio CAMELS tersebut berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan ROA. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/ 24/ DPbS tahun 2007, tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dilakukan dengan penilaian terhadap faktor *financial* dan faktor manajemen.

Penilaian terhadap faktor *financial* dilakukan dengan pembobotan terhadap peringkat faktor permodalan, kualitas asset, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas atas risiko pasar. Sedangkan, penilaian terhadap faktor manajemen menggunakan pembobotan kualitatif untuk setiap aspek dari manajemen umum, manajemen risiko dan manajemen kepatuhan. Rasio-rasio yang digunakan dalam perhitungan faktor *financial* dibedakan menjadi tiga bagian yaitu rasio utama, rasio penunjang, dan rasio pengamatan. Penilaian faktor Permodalan (*Capital*) digunakan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan penilaian terhadap rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Tingkat modal Bank Umum Syariah secara keseluruhan dapat diperkirakan mengalami kenaikan atau penurunan melalui rasio CAR. Jika bank memiliki modal yang cukup, maka bank mampu mengalokasikan dananya untuk kegiatan investasi yang menguntungkan sehingga pendapatan bank meningkat, laba meningkat dan ROA meningkat pula. Oleh karena itu, CAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA.

Penilaian faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*) digunakan untuk menilai kondisi aset bank termasuk sebagai antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor kualitas aset dilakukan dengan penilaian terhadap komponen pembiayaan NPF (*Non Performing Financing*). Rasio NPF dapat mengukur seberapa besar permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank Umum Syariah. NPF memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, karena semakin tinggi NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan yang dimiliki bank dan meningkatkan jumlah pembiayaan yang bermasalah sehingga pendapatan menurun, laba yang diterima bank akan menurun dan ROA menurun pula.

Penilaian faktor terhadap Rentabilitas (*Earnings*) digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap rasio NOM (*Net Operating Margin*) dan REO (Rasio Efisiensi Operasional), yang mampu untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional Bank. NOM mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA karena semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan aktiva produktif yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Rasio REO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, karena semakin besar rasio REO maka semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank. Biaya operasional yang lebih besar dibandingkan pendapatan operasionalnya akan menyebabkan penurunan pada pendapatan yang diterima sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Sedangkan penilaian faktor Likuiditas (*Liquidity*) digunakan untuk

menilai kemampuan Bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasukantisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen FDR (*Financing to Deposit Ratio*). FDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA, sebab semakin besar FDR menunjukkan semakin efektif bank dalam menyalurkan pembiayaan dan kemampuan likuiditas bank juga baik. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pada pendapatan, laba, dan ROA juga meningkat.

Penilaian faktor Sensitivitas atas Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*) digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian faktor sensitivitas dilakukan dengan menggunakan rasio MR (*Market Risk*). Sedangkan penilaian faktor Manajemen (*Management*) digunakan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, manajemen risiko, dan kepatuhan bank baik terhadap prinsip kehati-hatian, prinsip syariah dan komitmen terhadap Bank Indonesia. Adapun penilaian faktor manajemen dilakukan dengan penilaian terhadap kualitas manajemen umum terkait dengan penerapan *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan latar belakang yang ada, saya tertarik untuk mengangkat judul penelitian saya dengan topik “PENGARUH RASIO CAMELS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah CAR, NPF, NOM, REO, dan FDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?
2. Apakah CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?
3. Apakah NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?
4. Apakah NOM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?
5. Apakah REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?
6. Apakah FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?
7. Manakah diantara rasio CAR, NPF, NOM, REO, dan FDR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh CAR, NPF, NOM, REO, dan FDR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif CAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPF secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif NOM secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif REO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
7. Mengetahui rasio CAR, NPF, NOM, REO, dan FDR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi bank, bagi peneliti serta bagi STIE Perbanas Surabaya sebagai berikut :

1. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penilaian terhadap faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat profitabilitas dan bagaimana tingkat kesehatan pada Bank Umum Syariah, sehingga bank tersebut mampu untuk melakukan pengelolaan dalam memperbaiki kinerjanya kearah yang lebih baik, terutama dalam hal peningkatan *profit* yang diterima oleh bank.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru di bidang Perbankan Syariah terutama mengenai penilaian tingkat kesehatan dan bagaimana cara pengelolaan kinerja keuangan untuk menghadapi risiko-risiko usaha yang timbul tersebut melalui pendekatan rasio CAMELS.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi baru mengenai rasio CAMELS untuk penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah beserta perhitungannya, sehingga dapat digunakan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian. Selain itu, dapat pula digunakan untuk penambahan kepustakaan.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penyusunan skripsi ini, untuk mempermudah pemahaman maksud dan tujuannya. Maka, peneliti membuat sistematika penulisan dengan beberapa bab dan dijabarkan dalam beberapa sub bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran subjek penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.